

PELATIHAN PENYUSUNAN PROGRAM KERJA BAGI ANGGOTA KARANG TARUNA DESA KUANEK DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT

Pionisius Minggu^{1*}, Yohanes Fritantus², Yoakim Rembu³

^{1,2,3}*Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia*

*Korespondensi: s2pionisiusminggu@gmail.com

Abstrak

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan di desa yang mengutamakan kepentingan kaum muda, menjembatani para pemuda dalam berkreatifitas, bersosialisasi dan melakukan pengembangan diri menjadi lebih baik dari waktu ke waktu serta memiliki visi dan misi yang harus dicapai. Oleh karena itu setiap organisasi Karang Taruna harus memiliki program kerja untuk dijalankan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi tersebut. Seringkali terjadi bahwa program kerja yang dibuat terkesan asal-asalan, tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi organisasi sehingga menghambat upaya pencapaian tujuannya, bahkan membuat organisasi Karang Taruna “mati suri”. Maka, sangat penting bagi para pengurus sebagai motor penggerak organisasi dan semua anggota untuk memahami situasi organisasinya secara komprehensif agar dapat membuat program kerja yang baik. Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang dipakai untuk dapat mengenal organisasi (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman) sehingga mereka dapat menyusun suatu program kerja yang tepat, realistis dan mampu menjawab kebutuhan organisasi serta upaya-upaya pencapaian tujuannya. Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada para pemuda anggota Karang Taruna desa KuaneK, Kecamatan Bikomi Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Metode yang dipakai adalah melalui ceramah, praktikum dan evaluasi dengan target akhir adalah tersusunnya rancangan program kerja Karang Taruna desa KuaneK. Luaran dari kegiatan ini adalah tersusunnya draft rancangan program kerja bagi kelompok Karang Taruna desa KuaneK. Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok Karang Taruna Desa KuaneK masih sangat memerlukan pendampingan dalam menyusun program kerja terutama yang berbasis analisis SWOT.

Kata kunci: Karang Taruna, Analisis SWOT, Program Kerja

Abstract

Karang Taruna is a youth organization in the village that prioritizes the interests of young people, bridges youth in creativity, socializing and self-development to be better from time to time and has a vision and mission to achieve. Therefore, every Karang Taruna organization must have a work program to run in an effort to achieve the goals of the organization. It often happens that work programs that are made seem careless, not in accordance with the needs and conditions of the organization so that it hinders efforts to achieve its goals, and even makes the Karang Taruna organization "suspended animation". So, it is very important for the management as the driving force of the organization and all members to understand the situation of the organization comprehensively in order to be able to make a good work program. SWOT analysis is one of the methods used to get to know the organization (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats) so that they can develop a work program that is appropriate, realistic and able to respond to the needs of the organization and efforts to achieve its goals. This service activity is aimed at young members of the Karang Taruna of KuaneK Village, Bikomi Tengah District, North Central Timor Regency (TTU). The method used is through lectures, practicum and evaluation with the final target being the drafting of the Karang Taruna of KuaneK Village work program. The output of this activity was the drafting of a work program design for the Karang Taruna group in KuaneK village. From this service activity it can be concluded that the Karang Taruna group of KuaneK Village still really needs assistance in preparing work programs, especially those based on SWOT analysis.

Keywords: Karang Taruna, SWOT Analysis, Work Program.

1. PENDAHULUAN

Proklamator bangsa kita, Bung Karno pernah berkata, “Beri aku 1000 orangtua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia”. Apa yang disampaikan oleh tokoh besar ini mencerminkan kepada kita betapa luar biasanya kaum muda apabila diberdayakan dan dituntun untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Dalam derap langkah bangsa ini sepanjang sejarahnya tidak pernah lepas dari peran penting kaum muda, sejak zaman dahulu hingga saat ini. Mereka berkarya melalui berbagai cara dan wadah, salah satunya melalui berbagai organisasi kepemudaan yang dibentuk dari level nasional seperti organisasi kemahasiswaan hingga desa dengan organisasi Karang Taruna.

Para pemuda yang tangguh ini tentunya harus dibentuk melalui organisasi sebagai kawah candradimukanya. Melalui organisasi-organisasi mereka belajar untuk mengembangkan diri, bersosialisasi, gotong royong, berempati dan juga melakukan berbagai hal yang bermanfaat di masa mudanya. Organisasi pemuda merupakan bagian sub sistem kelembagaan sebagai kelompok kegiatan pemuda untuk mencapai tujuan. Organisasi tersebut sebagai wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan sosial, ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan desa. Pembinaan generasi muda perlu dilakukan dengan mengembangkan daya tanggap terhadap pembangunan masa depan. Dengan keaktifan mereka dalam sebuah organisasi kepemudaan yang solid dan sesuai dengan kebutuhan peningkatan kesejahteraan maka kondisi masyarakat yang aman, tidak adanya kenakalan

remaja, pergaulan bebas serta penyakit sosial lainnya akan tereduksi. Selanjutnya ke depan akan meningkatkan pemuda yang berdaya guna dan berhasil guna dan menghasilkan generasi pembangunan.

Organisasi kepemudaan seperti Karang taruna berpotensi untuk menjadi penggerak bagi pembangunan bangsa sekaligus sebagai agen perubahan social (*agent of social change*) sehingga keberadaannya harus dikelola secara professional agar benar-benar berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Di lain pihak, lingkungan desa menyimpan banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal alternatif pembangunan desa.

Pada beberapa desa, keberadaan organisasi pemuda cenderung kurang menunjukkan perannya dalam meningkatkan pembangunan desa. Keberadaan organisasi ini seolah hanya formalitas dari pelengkap kegiatan di desa. Kesadaran warga untuk memanfaatkan organisasi ini sebagai wadah kegiatan dan ikut membangun daerahnya sangat kurang. Bahkan terdapat beberapa desa yang memiliki organisasi Karang Taruna namun seakan “mati suri” karena tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh badan kepengurusannya. Hal tersebut sangat disayangkan karena sesungguhnya eksistensinya dapat memberikan kontribusi pemerintah dalam pembangunan masyarakat baik di tingkat desa maupun kecamatan sangat vital. Keberadaan Karang Taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kepedulian dan kesadaran sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah demi terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda. Sebaliknya pemuda akan

menjadi beban masyarakat ketika mereka justru tidak memberdayakan dirinya dan menjadi pengangguran.

Hal ini terjadi karena banyak di antara organisasi-organisasi kepemudaan yang belum memiliki program kerja yang jelas untuk dijalankan dan adanya kekurangpahaman mereka terhadap proses penyusunan program kerja terutama yang sesuai dengan situasi dan kondisi organisasinya. Padahal tujuan dari program kerja tersebut adalah untuk membantu pencapaian visi dan misi organisasi, membantu menjawab kebutuhan organisasi serta membantu organisasi agar dapat bekerja secara lebih sistematis dan terstruktur.

Dalam konsep manajemen strategis meliputi bagaimana sebuah organisasi membuat perencanaan yang strategis, mengkoordinasi dan implementasi program serta evaluasinya. Melalui penerapan manajemen strategis, dalam pengelolannya diharapkan akan menghasilkan program kerja yang tepat, sesuai dengan kebutuhan serta potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa / kelurahan, sebagai modal dalam membangun desanya.

Salah satu teknik yang dapat dipakai dalam melakukan perencanaan strategis adalah Teknik Analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan sebuah cara analisis yang mengarahkan kita untuk mengenal Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Kesempatan (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) sebagai dasar untuk dapat membuat keputusan dan rencana strategis untuk pengembangan organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan organisasi. Dengan demikian,

perencanaan strategi harus menganalisa faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Analisa SWOT menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang sedang dan akan dihadapi oleh sebuah organisasi.

Organisasi Karang taruna di desa-desa pada wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) saat ini banyak yang belum berjalan optimal. Hal ini terjadi karena beberapa alasan, antara lain; 1) kurangnya partisipasi dari pemuda untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan karang taruna; 2) kurangnya dukungan dari pemerintah desa dan orangtua bagi kelompok karang taruna; 3) jumlah anggota karang taruna yang terus berkurang dari waktu karena banyak pemuda yang keluar dari desa dengan berbagai alasan; 4) belum ada program kerja yang disusun secara baik untuk dilaksanakan oleh setiap kepengurusan kelompok Karang Taruna sehingga organisasi kepemudaan di desa menjadi vakum. Oleh karena itulah, tim pengabdian kepada masyarakat ini merasa terpanggil untuk melakukan kegiatan pelatihan bagi anggota Karang Taruna di desa Kuanek dengan judul “Pelatihan Penyusunan Program Kerja bagi Anggota Karang Taruna Desa Kuanek dengan Menggunakan Analisis SWOT”.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan strategi kronologis (Mukhlis, dkk; 2018) yaitu memberikan sesuatu secara bertahap dengan model kegiatan ceramah, tanya jawab, praktek langsung, pendampingan dan evaluasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian dengan mitra antara lain sebagai berikut:

- a. Tahap 1: Pemberian materi. Dalam hal ini materi yang diberikan berupa proses penyusunan program kerja bagi anggota Karang Taruna desa Kuanek dengan menggunakan Analisis SWOT.
- b. Tahap II: Tanya jawab atau diskusi (FGD), dimana beberapa peserta kegiatan diminta untuk menyampaikan pengalaman penyusunan program kerja, kendala yang dihadapi dan juga bagaimana menyusun program kerja dengan menggunakan analisis SWOT. Hal ini dilakukan untuk menemukan kesenjangan atau kendala yang dihadapi oleh peserta dalam proses penyusunan program kerja.
- c. Tahap III: yakni tahapan pendampingan berkaitan dengan upaya penyusunan rancangan program kerja.
- d. Tahap IV: merupakan tahapan evaluasi. Ini dimaksudkan untuk melihat sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta serta evaluasi terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari bertempat di Desa Kuanek dan pendampingan selama 3 (tiga) bulan. Kegiatan pendampingan selama 3 bulan ini dimaksudkan agar tim pengabdian dapat memperhatikan dan menilai secara komprehensif terkait dengan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Dalam pendampingan ini juga sedapat mungkin tim pengabdian mendorong agar program kerja yang sudah tersusun dapat mulai dijalankan oleh pengurus dan anggota kelompok Karang Taruna desa Kuanek.

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pengurus dan anggota organisasi Karang Taruna desa

Kuanek. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghubungi mitra pengabdian untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu pelatihan penyusunan program kerja bagi anggota Karang Taruna desa Kuanek, Kecamatan Bikomi Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara dengan menggunakan analisis SWOT.
- b. Melaksanakan penyuluhan dan pelatihan penyusunan program kerja bagi kelompok Karang Taruna dengan menggunakan Analisis SWOT

Sesuai dengan konsep pelatihan, dalam melaksanakan pelatihan terdapat 2 konsep yang dapat dilaksanakan, yakni sebagai berikut:

- a. Pemberian materi secara teoritik
Pemberian materi secara teoritik disini maksudnya, peserta pelatihan diberikan materi yang sesuai Standar-standar akademik. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi Karang Taruna.
- b. Pemberian materi secara praktik
Pemberian materi secara praktik disini maksudnya adalah, materi yang telah disampaikan kemudian langsung diaplikasikan atau dipraktikkan oleh para peserta kegiatan. Dalam hal ini peserta mendapatkan fasilitas untuk praktik, seperti: fasilitator, alat tulis kantor dan lain sebagainya. Untuk mengetahui terjadi tidaknya perubahan tersebut dilakukan penilaian atau evaluasi atas pelaksanaan pelatihan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan teoritik dan praktik. Pelatihan teoritik dilakukan dengan memberikan 3 materi yakni; 1) Dasar-Dasar Organisasi; 2) Pengambilan Keputusan dalam

Organisasi dan 3) Teknik Analisis SWOT dalam Penyusunan Program Kerja Organisasi.

1) Dasar-Dasar Organisasi

Dalam materi ini berusaha memberikan pemahaman bagi para peserta pelatihan tentang pengertian organisasi, karakteristik, unsur-unsur organisasi, mengapa penting berorganisasi dan berbagai hal tentang kehidupan berorganisasi serta bagaimana kehidupan berorganisasi yang baik dan benar agar organisasi dapat memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya. Selain itu, pemateri juga berusaha untuk mengajak para peserta lebih memahami tentang organisasi-organisasi kepemudaan di berbagai tingkatan hingga organisasi Karang Taruna sebagai wadah pengembangan potensi diri para pemuda di tingkat desa. Dengan demikian ini dapat memperluas wawasan peserta pada umumnya dan terlebih khusus mempersiapkan mereka untuk menerima materi berikutnya sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami.

2) Pengambilan Keputusan dalam Organisasi

Selanjutnya materi tentang pengambilan keputusan di dalam organisasi dimaksudkan agar para peserta memahami tentang proses pengambilan keputusan organisasional. Dalam materi ini juga dijelaskan bahwa program kerja sebagai rancangan strategis sebuah organisasi juga merupakan salah satu bentuk pengambilan keputusan di dalam organisasi.

3) Teknik Analisis SWOT dalam Penyusunan Program Kerja Organisasi

Materi ini diawali dengan penjelasan tentang Analisis SWOT, yang

meliputi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang dimiliki oleh organisasi. Para peserta diajak untuk memahami konsep Analisis SWOT dan melakukan simulasi analisis SWOT terhadap organisasi kepemudaan mereka.



Gambar 1. Peserta dan Tim Pengabdian

Dari kegiatan simulasi yang dilakukan, dapat ditemukan beberapa poin penting terkait lingkungan organisasi karang taruna desa Kuanek, antara lain:

1) Strength / Kekuatan

Faktor-faktor yang dinilai sebagai kekuatan bagi anggota Karang Taruna desa Kuanek antara lain; a) Jumlah pemuda di desa Kuanek yang cukup banyak dari masing-masing kelompok umur, b) adanya semangat dan kemauan untuk mengembangkan organisasi karang taruna; c) memiliki dasar hukum yang kuat (Permensos nomor 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna); d) rasa kekeluargaan dan solidaritas yang tinggi karena berasal dari satu desa dan suku-suku yang memiliki hubungan kekerabatan satu sama lain; e) para pemuda memiliki bakat di bidang olahraga khususnya sepakbola dan bola volley; f) memiliki sikap pekerja keras karena ditempa dengan kehidupan yang penuh keterbatasan di desa.

2) Weaknesses / Kelemahan

Beberapa hal yang dipandang sebagai kelemahan antara lain; a) Belum kompak sebagai satu kesatuan organisasi kepemudaan di desa; b) kepemimpinan

yang terbentuk tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya sehingga membuat organisasi tidak berjalan dengan baik; c) Rasa malas dan acuh tak acuh dari para pemuda untuk terlibat dalam organisasi karang taruna; d) kurangnya kualitas SDM yang dimiliki oleh para pemuda karena banyak di antara mereka adalah anak putus sekolah dengan tingkat pemahaman yang terbatas yang juga menyebabkan munculnya rasa minder untuk bersaing dengan orang lain; e) kurangnya figur pemuda yang dapat menggerakkan dan menghidupkan kegiatan kepemudaan di desa Kuanek supaya menjadi lebih terkoordinir dengan baik; f) tingkat perekonomian sebagian besar masyarakat desa Kuanek yang masih termasuk lemah sehingga membuat para pemuda harus bekerja membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

3) *Opportunities / Peluang*

Adapun peluang yang dapat diraih dan dimanfaatkan oleh karang taruna antara lain; a) dukungan dari aparat desa, Ketua BPD dan orangtua bagi anggota karang taruna untuk terus meningkatkan kualitas anggota karang taruna; b) adanya fasilitas-fasilitas milik desa yang dapat dimanfaatkan oleh karang taruna seperti mesin las, alat penipil jagung, bengkel otomotif, lahan tani milik desa yang belum dikembangkan dan lapangan bola volley; c) mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kualitas para pemuda; d) mengembangkan anggota untuk berkarya dan dapat bersaing di bidang peternakan dan pertanian sebab desa Kuanek memiliki potensi yang cukup memadai untuk hasil pertanian (ubi, kacang dan jagung) serta hasil peternakan dan juga pakan ternak; e) adanya kebijakan dari pemerintah yang mengakomodir kepentingan kaum muda terutama kaum muda di lingkungan pedesaan; f) terdapat

turnamen-turnamen olahraga seperti sepakbola dan bola volley yang dapat diikuti oleh para pemuda baik di desa, kecamatan maupun di tingkat kabupaten.

4) *Threats / Ancaman*

Ancaman merupakan hal-hal buruk yang memiliki potensi akan terjadi dan mengancam jalannya sebuah organisasi. Dalam simulasi ini, beberapa poin ancaman yang disampaikan oleh para peserta antara lain; a) perubahan kepemimpinan di desa dimana pemimpin terpilih tidak memiliki kepedulian terhadap organisasi kepemudaan; b) kalah bersaing dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan seperti pemasaran, teknik dan teknologi baru terkait hal-hal tertentu; c) kurangnya pembinaan dan pelatihan bagi anggota karang taruna untuk mengembangkan diri; d) karena rasa minder yang muncul sebagai efek dari tingkat pendidikan yang dimiliki, mereka cenderung menerima keadaan mereka apa adanya.

Berdasarkan uraian tentang Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang dimiliki oleh organisasi Karang Taruna desa Kuanek, ada beberapa strategi yang bisa dibuat oleh pengurus, antara lain;

1) *Strategi SO (Strength-Opportunities)*

Secara konseptual, strategi SO merupakan usaha untuk memaksimalkan kekuatan yang dimiliki agar dapat memanfaatkan peluang yang tersedia. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Karang Taruna desa Kuanek, antara lain; a) dengan dukungan dari pemerintah desa dan orangtua serta rasa kekeluargaan yang tinggi, para pengurus karang taruna desa Kuanek harus dapat menghidupkan kembali organisasi karang tarunanya dengan pendekatan-pendekatan formal dan kekeluargaan; b)

minat bakat di bidang olahraga dengan didukung adanya fasilitas lapangan volley di desa dan turnamen-turnamen di berbagai tingkatan maka dapat dipakai sebagai sarana untuk mengembangkan prestasi dan mengumpulkan para pemuda anggota karang taruna dalam wadah organisasi kepemudaan ini; c) dengan sikap kerja keras dan kemauan yang kuat dapat memperelajari berbagai kemampuan untuk mengoperasikan mesin las, alat penipil jagung, dan mengolah lahan milik desa.

2) Strategi ST (Strength-Threats)

Strategi ST merupakan upaya untuk memaksimalkan kekuatan yang dimiliki agar dapat terhindar dari hal buruk (ancaman) yang berpotensi terjadi di masa yang akan datang. Beberapa strategi yang dibuat oleh peserta antara lain; a) dengan jumlah pemuda yang cukup banyak di desa, dapat mempengaruhi proses pemilihan pemimpin di tingkat desa sehingga dapat memilih calon pemimpin yang benar-benar memiliki perhatian bagi pengembangan kaum muda dan segala potensinya; b) dengan adanya kemauan untuk bekerja keras dan niat untuk berkembang menjadi lebih baik dapat dilakukan berbagai pelatihan secara berkelanjutan bagi anggota karang taruna; c) dengan adanya pemahaman dan pengetahuan baru diharapkan bahwa para pemuda di desa Kuanek tidak perlu merasa minder dengan segala keterbatasan mereka ketika harus bersaing dengan orang lain.

3) Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)

Dalam strategi ini, organisasi berusaha untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki sehingga dapat meraih peluang yang tersedia. Untuk strategi ini, beberapa poin yang disampaikan oleh peserta, antara lain; a)

memperbanyak kegiatan kepemudaan di berbagai bidang, terutama di bidang kerohanian dan olahraga sehingga merangsang semangat para pemuda untuk aktif sebagai anggota karang taruna; b) memilih pemimpin karang taruna yang benar-benar aktif dan bersedia untuk berjuang bagi pengembangan para pemuda di desa Kuanek sehingga dapat bersaing dengan orang dari wilayah lain; c) meningkatkan kualitas SDM anggota dengan melakukan berbagai pelatihan sehingga dapat memanfaatkan potensi dan fasilitas yang dimiliki di desa dimana dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat di desa Kuanek secara menyeluruh.

4) Strategi WT (Weaknesses-Threats)

Pada tahapan strategi ini organisasi berusaha untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan yang dimiliki agar dapat terhindar dari ancaman-ancaman yang berpotensi membahayakan organisasi di masa yang akan datang. Beberapa strategi yang disusun oleh para peserta kegiatan ini, antara lain; a) mengupayakan peningkatan SDM kaum muda di desa Kuanek dengan mendorong para pemuda untuk tekun dalam menempuh pendidikannya; b) melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan bagi anggota agar dapat memiliki keahlian-keahlian yang dibutuhkan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki dan menghilangkan rasa rendah diri dalam bersaing dengan orang lain; c) meningkatkan soliditas dari kaum muda agar dapat memilih pemimpin yang benar-benar memiliki kepedulian dan pengorbanan bagi seluruh masyarakat di desa Kuanek.

Kemudian, Langkah selanjutnya, dari beberapa strategi yang diuraikan ini, dibahas dan dijadikan pedoman untuk menyusun bersama program kerja yang

dianggap ideal bagi kelompok Karang Taruna desa Kuanek, antara lain;

- 1) Melakukan pelatihan dan pendampingan bagi anggota terutama di bidang pengembangan pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Melakukan kegiatan kebersihan bersama masyarakat untuk menciptakan suasana desa Kuanek yang bersih, rapi dan sehat minimal sebulan sekali.
- 3) Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kapasitas SDM anggota Karang Taruna.
- 4) Aktif dalam kegiatan-kegiatan kerohanian dan olahraga agar semakin meningkatkan keaktifan para pemuda dalam kegiatan-kegiatan karang taruna di desa.
- 5) Melakukan latihan secara terjadwal bagi anggota karang taruna khususnya untuk olahraga bola volley dan sepakbola yakni seminggu sekali.
- 6) Memanfaatkan fasilitas yang dimiliki desa dengan baik dan benar agar dapat membawa manfaat bagi masyarakat desa Kuanek.

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, telah berhasil disusun sebuah rancangan program kerja bagi organisasi Karang Taruna desa Kuanek berdasarkan analisis terhadap keadaan organisasi baik internal (Kekuatan dan Kelemahan) maupun eksternal (Peluang dan Ancaman).

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Penyusunan Program Kerja bagi Anggota Karang Taruna desa Kuanek dengan Menggunakan Analisis SWOT”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: a) Program Kerja yang baik merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap organisasi termasuk kelompok Karang Taruna, agar organisasi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya yang

telah ditetapkan.; b) Jamak ditemukan bahwa organisasi-organisasi kepemudaan tidak berjalan optimal karena belum memiliki program kerja yang jelas sehingga mengurangi minat anggota dan menjadikan organisasi tersebut vakum dalam kurun waktu yang lama; c) Penyusunan program kerja yang baik harus berdasarkan analisis yang mendalam terkait dengan keadaan internal dan eksternal organisasi agar program kerja tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keadaan organisasi; d) Kelompok Karang Taruna desa Kuanek harus memiliki program kerja yang disusun dengan memperhatikan keadaan internal dan eksternal organisasi oleh karena itu pemahaman akan analisis SWOT sebagai instrument untuk menyusun program kerja merupakan sebuah keharusan; e) Banyak organisasi kepemudaan di desa-desa, termasuk Karang Taruna yang membutuhkan pendampingan dalam kegiatan organisasional mereka supaya dapat mewujudkan visi, misi dan berbagai nilai luhur yang diperjuangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan karena dukungan dari LPPM Universitas Timor yang berkenan mendukung pendanaan kegiatan ini. Untuk itu kami menyampaikan terima kasih berlimpah kepada Universitas Timor, khususnya kepada tim kerja LPPM Universitas Timor.

REFERENSI

- Andilie, Under. 2013. *Etika Penyusunan Program Kerja dalam Struktur Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ansoff, H. Igor. 1982. *Strategic Management*. New York: John Wiley & Sons.

- Chaniago, Aspizain. 2017. *Teknik Pengambilan Keputusan (Pendekatan Teori dan Studi Kasus)*. Jakarta: Penerbit Lentera Ilmu Cendekia.
- Hetzer, E. 2012. *Central and Regional Government*. Jakarta: Gramedia
<https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/145/197#:~>.
Tujuan dan Fungsi Karang Taruna. (diakses pada Senin, 05 September 2022, pukul 14.45 WITA).
<https://www.gramedia.com/literasi/karangg-taruna/>. *Karang Taruna: Pengertian, Visi dan Misi, Tujuan dan Tugas Pokoknya*. (diakses pada Senin, 05 September 2022 pukul 15.00 WITA).
<https://penelitianilmiah.com/program-kerja/> (diakses pada Senin, 05 September 2022, pukul 14.30 WITA).
- Haudi. 2021. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Tangerang: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Kamaludin, Drs., MM. 2003. *Pengambilan Keputusan Manajemen*. Malang: Dioma.
- Pranaseto, I Gede. 2003. *Cara Jitu membuat Keputusan*. Jakarta: Penerbit Progress.
- Rangkuti, Freddy. 2003. *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Soesanto. 2011. *Program Kerja Daerah dan Permasalahannya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suryapratama, Erwin. 2014. *Analisis SWOT*. Bandung: Kata Pena